

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minyak atsiri jahe merah yang diuji dengan alat GC-MS, tidak terdeteksi senyawa nonvolatil utama seperti gingerol, shogaol, paradol yang digunakan untuk mengatasi penyakit anti analgesik. Akan tetapi muncul senyawa volatil yaitu camphene dan zingiberen yang memiliki fungsi sebagai analgesik.
2. Minyak atsiri jahe merah dapat diformulasikan sebagai sediaan stik balsem, dengan hasil uji evaluasi sediaan organoleptik, pH, homogenitas, daya sebar dan daya lekat sudah memenuhi Standart Nasional Indonesia (SNI) untuk sediaan topikal stik balsem yang digunakan sebagai analgesik dan didapat hasil terbaik pada formulasi ke 3.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan dengan penelitian terkait dengan hal-hal keterbatasan penelitian untuk saran peneliti selanjutnya perlu dilakukan sebagai berikut

1. Dalam penelitian belum didapat hasil senyawa non-volatil yaitu gingerol, paradol dan shogaol sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dalam melakukan uji GC-MS minyak atsiri jahe merah diharapkan harus menggunakan pelarut isolasi KOH dengan konsentrasi yang sudah ditetapkan agar muncul senyawa non-volatile jahe merah yang diinginkan, atau menggunakan alat LC-MS karena alat tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi senyawa non-volatil.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan konsentrasi minyak atsiri jahe merah sehingga menghasilkan terapi analgesik yang sangat maksimal
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas uji stabilitas sediaan selama waktu yang sudah ditentukan dan menambahkan bahan formulasi menthol untuk memberikan rasa dingin pada kulit.